

**PENDIDIKAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS 04 SDN PAMINGGIR 1 GARUT  
TENTANG PENTINGNYA MENCUCI TANGAN SEBELUM MAKAN****Iwan Shalahuddin<sup>1</sup>, Ahmad Yamin<sup>2</sup>, Umar Sumarna<sup>3</sup>**<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran PSDKU Garut<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Utama<sup>3</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran PSDKU GarutEmail: shalahuddin@unpad.ac.id; ahmad.yamin@unpad.ac.id;  
sumarna111058@gmail.com**ABSTRAK**

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu Indikator PHBS di institusi pendidikan/sekolah antara lain Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. Tujuan pengabdian untuk menjelaskan cara mencuci tangan yang baik dan benar, menjelaskan dampak yang ditimbulkan jika tidak mencuci tangan, menjelaskan solusi untuk anak yang belum menerapkan mencuci tangan. Metode yang digunakan dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Hasil Jumlah *audience* : 35 orang *Audience* berusia: 11 - 12 tahun, sebelum dilakukan kegiatan siswa sudah mengenal tentang cuci tangan hanya belum tahu cara yang benar, setelah di lakukan demontrasi siswa secara keseluruhan dapat memahami dan mendemonstrasikan ulang dengan benar. Siswa dan guru tampak antusias mengikuti kegiatan. Kesimpulan Peserta mengikuti penyuluhan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

**Kata Kunci:** PHBS, Sekolah Dasar, Cuci Tangan, Perilaku**ABSTRACT**

*Schools play an important role in education because of its enormous influence on children's souls, so besides the family as an educational center, the school also has a function as an educational center for the personal formation of children. Healthy Clean Living Behavior (PHBS) in schools is an effort to empower students, teachers, and the school community to know, want and be able to practice PHBS, and play an active role in creating healthy schools. One of the PHBS Indicators in educational institutions / schools includes washing hands with running water and using soap. The purpose of devotion is to explain how to wash hands properly, to explain the effects caused if not washing hands, to explain solutions for children who have not applied hand washing. The method used by lecture, question and answer, discussion and demonstration methods. Results Number of audience: 35 people Audience aged: 11 - 12 years old, before the activity was carried out students already knew about washing hands but did not know the right way, after the demonstration, students as a*

*whole could understand and demonstrate correctly again. Students and teachers looked enthusiastic in participating in the activity. Conclusion Participants attended counseling with pleasure because counseling was carried out with fun. Counseling activities run conducive because students pay attention to the material presented well.*

**Keywords:** PHBS, Elementary School, Washing Hands, Behavior

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya dalam menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam sikap dan perilaku untuk menerapkan hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan.

Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menciptakan lingkungan yang sehat.

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu : 1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun; 2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah; 3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat; 4. Olahraga yang teratur dan terukur; 5. Memberantas jentik nyamuk; 6. Tidak merokok di sekolah; 7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan; 8. Membuang sampah pada tempatnya.

PHBS Di Sekolah, Jumlah anak di Indonesia rata-rata 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 237.556.363 orang dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tindakan.

Jika tiap sekolah memiliki 20 kader kesehatan saja maka ada 5 juta kader kesehatan yang dapat membantu terlaksananya dua strategi utama Departemen Kesehatan yaitu: "Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat" serta "Surveilans, monitoring dan informasi kesehatan". Usia Sekolah Rawan terkena Penyakit Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Depkes, 2010).

Tangan merupakan bagian tubuh yang lembab dan paling sering berkontak dengan kuman, cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun (Kamarudin, 2009)

## 2. MASALAH

Menurut penelitian WHO, 100 ribu anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare. Data yang dirilis oleh Riskedas tahun 2013 menyebutkan diare termasuk salah satu dari dua penyebab kematian terbanyak pada anak-anak, selain pneumonia. Kematian pada anak umur 4-11 tahun yang disebabkan diare sebanyak 25,5% dan pneumonia 15,5%. Sebanyak 40 hingga 60 % diare pada anak terjadi akibat rotavirus. Biasanya virus masuk mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan.

Data penyakit yang di derita oleh anak sekolah (SD) Terkait Perilaku Jenis penyakit dengan jumlah kasus *Kecacingan 40-60%* (*Profil Dep Kes Tahun 2005*), *Anemia 23,2%* (*Yayasan Kusuma Buana Tahun 2007*) dan *Karies & Periodental 74,4 % SKRT Tahun 2001 serta Kasus Diare.*

Munculnya sebagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan Sekolah (UKS).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk meminimalisasi terjadinya dan dampaknya, perlu diberikan arahan dan pendidikan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan, salah satunya dengan penyuluhan/pendidikan kesehatan tentang PHBS di tatanan sekolah Dasar dengan salah satu materinya tentang cara mencuci tangan, dengan harapan siswa anak sekolah mampu melakukan pola hidup sehat sesuai indikator yang telah di tentukan, sehingga secara tidak langsung tingkat kesehatan anak sekolah akan meningkat.



Gambar 2.1. Peta Lokasi SDN Paminggir 1 Kabupaten Garut

### 3. METODE.

Dengan jumlah peserta didik yang mencapai lebih dari 35 orang, maka metode group/kelompok besar ini cocok diterapkan dalam kegiatan pemberian pendidikan dan promosi kesehatan pada siswa kelas 4 SD. Dalam metode ini, mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan dan menyampaikan materi dengan cara lectures ditambah video cara mencuci tangan yang dibantu menggunakan *power point*. Selain itu, kegiatan tersebut akan diselengi group kecil agar siswa mampu berdiskusi.

Metode yang digunakan antara lain Ceramah/ *Lecture* untuk mempermudah peserta didik SDN khususnya kelas 4 untuk memahami isi dari materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa sebagai ilmu pengetahuan; Metode Tanya jawab yang merupakan usaha penyingkiran rintangan selama atau sesudah berlangsungnya masa ceramah. Hal ini untuk mempermudah para peserta didik menanyakan soal tentang materi yang diberikan; Metode Diskusi agar para siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan topik pembahasan materi. Metode diskusi juga bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta didik, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan); Metode demonstrasi dengan harapan para siswa kelas 4 SDN dengan memutar video "6 Langkah Cuci tangan", selanjutnya akan diperagakan oleh mahasiswa, kemudian diikuti oleh para peserta didik. Sehingga, setelah video diputar dan peragaan sudah dicontohkan oleh mahasiswa, diharapkan peserta didik dapat memahami, mengingat, sekaligus mendapatkan gambaran bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dengan mendemonstrasikan, maka akan menstimulasi semua panca indera para peserta didik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pengkajian kebutuhan belajar dapat terlihat bahwa ada sebagian siswa SDN Paminggir, kebutuhan belajar yang termasuk kedalam kebutuhan belajar: Perceived needs Karena ada sebagian mengetahui dampak dari tidak mencuci tangan yang berbahaya bagi kesehatan; Unperceived needs Karena ada sebagian siswa yang belum mengetahui dampak dari tidak mencuci tangan yang berbahaya bagi kesehatan; Misperceived needs Karena ada sebagian siswa yang mengetahui jika bahaya tidak mencuci tangan, tetapi masih ada kebiasaan yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas misalnya Sebelum makan, setelah main, sebelum menyiapkan makanan, setelah BAB BAK, setelah membereskan rumah dan memegang hewan. Data Rekapitulasi Hasil Pengkajian Kebutuhan Belajar Jumlah *audience*: 35 orang *Audience* berusia: 11 - 12 tahun.

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 pukul 08.00 - selesai WIB bertempat di SDN Paminggir 01. Tim menyediakan sovernir dan dorprize agar menarik perhatian siswa untuk mengikuti acara ini. Saat mendekati waktu pelaksanaan, jumlah siswa yang awalnya hanya ditujukan untuk 30 orang, namun jumlah saat itu menjadi bertambah sekitar 5 orang. Jumlah *audience* menjadi  $\pm$  35 orang dijadikan 1 kelas.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC, lalu sambutan oleh dosen, wali kelas SDN Paminggir dan perwakilan mahasiswa. Kegiatan diawali dengan MC menanyakan sejauh mana siswa mengetahui tentang bahaya tidak mencuci tangan, apakah siswa pernah mengalaminya, dan dampak apa saja yang akan muncul apabila tidak mencuci tangan. Dari semua jawaban siswa, siswa cukup mengenal dengan bahaya tidak mencuci tangan, namun siswa masih belum paham mengenai dampak apa saja yang akan timbul pada siswa yang mengalami kebiasaan tidak mencuci tangan. Kemudian siswa diberi pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuannya sebelum materi disampaikan oleh pemateri, dan membagikan kepada setiap siswa handscrub untuk bekal nanti dirumah agar teringat terbiasa untuk mencuci tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan PPT dan penampilan video yang sudah disiapkan, agar siswa tetap tertarik untuk mengikuti acara dan tidak bosan. Materi yang disampaikan ialah mengenai bahaya tidak mencuci tangan oleh pemateri. Anggota lainnya mendokumentasikan kegiatan tersebut, hal ini ditujukan untuk membuat video dan foto hasil penkes.

Pemberian materi diawali dengan materi cuci tangan, pemateri langsung menampilkan PPT yang sudah disiapkan. Saat sesi pematerian berjalan dengan lancar dan peserta tampak fokus dan memerhatikan apa yang sedang dipresentasikan. Setelah pemberian materi, dilanjutkan metode yang digunakan ialah ceramah, hal tersebut bermaksud *sharing* kepada siswa agar tidak terlalu terlihat menggurui maka pemateri pun sambil berinteraksi dengan siswa.

Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan penayangan video cara mencuci tangan yang benar sebagian mahasiswa mempraktekan mencuci

tangan kemudian siswa disuruh untuk mengikutinya dan selanjutnya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan siswa dari yang sebelumnya dan sesudahnya diberikan penkes. Tim juga sediakan doorprize untuk yang dapat menjawab pertanyaan hal ini bertujuan sebagai apresiasi siswa yang sudah berani ke depan dan sudah memperhatikan kegiatan dengan baik. Pertanyaan dibacakan oleh pemateri dan peserta antusias untuk menjawab pertanyaan, total ada 5 pertanyaan yang dijawab semua dengan benar oleh 5 orang peserta. Doorprize bagi pemenang diberikan oleh pemateri dan mahasiswa yang lain.

Setelah sesi doorprize, dilakukanlah pada siswa untuk mengisi sesi post test agar mahasiswa mengetahui sejauhmana pengetahuan yang sudah diberikan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini yang terakhir yaitu sesi penutup. Saat sesi ini beberapa siswa sangat terlihat puas dengan apa yang disampaikan. Beberapa siswa yang menanyakan tentang penkes ini, terlihat baru mengetahui informasi lebih dalam lagi tentang bahaya tidak mencuci tangan. Setelah pendidikan kesehatan siswa juga telah ingin merubah kebiasaan tidak mencuci tangan menjadi terbiasa mencuci tangan. Kemudian setelah itu kami pamit kepada siswa/i di sana dan mengucapkan terimakasih khususnya pada wali kelas sekaligus wakil kepala sekolah SDN Paminggir 01 dan tim yang ikut meramaikan acara penyuluhan ini.

Setelah semua siswa/i sudah meninggalkan kelas, Wali kelas SD, Dosen, dan Mahasiswa berfoto bersama untuk pengdokumentasian acara pendidikan kesehatan tersebut. selanjutnya menemui wali kelas untuk memberikan leaflet sebagai tanda terimakasih sekaligus untuk *reminder* setiap saat kepada siswa karena ada pesan pesan di dalamnya. Respon gurunya sangat baik dan senang ketika kami melakukan pendidikan kesehatan di sekolah.

Evaluasi penyuluhan mengenai bahaya tidak mencuci tangan dilaksanakan di SDN Paminggir 01 dengan jumlah peserta kurang lebih 35 siswa. Peserta penyuluhan terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti penyuluhan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tertarik untuk menjawab pertanyaan ketika sesi tanya jawa.

Efektifnya fungsi media ajar yang digunakan dapat terlihat jelas oleh seluruh siswa . Karena ruangnya cukup dan cahayanya tidak terlalu terang Hal ini dapat menjadikan keefektifan penjelasan materi. Respon siswa/i dan guru yang baik terlihat siswa antusias untuk mengikutinya. Guru di sekolah juga bertanggapan baik kepada tim dan dosen dari awal hingga akhir kegiatan.



Gambar 4.1. Foto Kegiatan 1



Gambar 4.2. Foto Kegiatan 2



Gambar 4.3. Foto Kegiatan 3

## 5. SIMPULAN

Dari hasil pengkajian kebutuhan belajar didapatkan bahwa kebutuhan belajar siswa SDN Paminggir 01, meliputi kebutuhan belajar *perceived needs*, *unperceived needs*, dan *misperceived needs*. Pada proses pelaksanaan penyuluhan; siswa SDN Paminggir 01, terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti penyuluhan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti. Y. (2014). *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I*. Ed 1, Cet 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Husna, I. N., & Ulliya, S. (2017). *Gambaran Praktik Five Moment Cuci Tangan Pada Perawat Di RSUD Soewondo Kendal*.
- <http://www.asho-aceh.org/artikel/Training%20module-HEALTH/PHBS>.
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/145/jtptunimus-gdl-muhammadma-72333babii.pdf>
- Kushartanti, Roro. (2012). Tesis. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes)* <http://Eprints.Undip.ac.id/42527/>. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro: Semarang
- Lumongga, N., & Syahrial, E. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Phbs Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistik*, 2(1).
- Oktarina, Mika. (2016). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan dan Persalinan Bayi Baru Lahir*. Ed 1, Cet 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Raharjo, A. S., KM, S. I. S., & Kes, M. (2014). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS DI SEKOLAH DALAM PENERAPAN PHBS MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of Public Health*, 3(1).
- Sumijatun, et al. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta : EGC [www.phbssekolah.com](http://www.phbssekolah.com).
- Suparti, Siti. (2017). *99++ Solusi Medis, Herbal, & Holistik Atasi Berbagai Penyakit*. Jakarta: Penebar Plus+ (PenebarGrup).